ROUNDAWN ACARA KONGRES APSSI KE-IV

"Pendekatan Sosial pemindahan Ibu Kota Negara (IKN)"
Ballroom Lt.C Hotel Platinum
Balikpapan, 1 Juni 2022

KONGRES APSSI IV RABU, 01 JUNI 2022			
No	**Pukul (WITA)**	**Kegiatan**	**Keterangan**
1.	13.00 – 14.00	Registrasi Peserta Konggres	
2.	14.00 – 14.20	Pembukaan	• Pembukaan Oleh MC **(Luluk Dwi Kumalasri, M.Si)** • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (**Dirijen : Isti'adah)** • Pembacaan Doa **(Dr. Muh. Sabiq,LC.,M.Si)**
3.	14.20 – 14.40	Kata Sambutan	• Ketua Panitia Kongres APSSI IV (**Dr.Anis Farida, S.Sos., S.H., M.Si.)** • Ketua Umum APSSI (**Dr. Ida Ruwaida, M.Si**)
4.	14.40 – 15.00	*Welcome Speech* Sekaligus Membuka Acara	Wali Kota Balikpapan **(H. Rahmad Mas'ud, S.E., M.E.)**
5.	15.00 – 15.10	Penyampaian Jejaring Jurnal APSSI	Tim Publikasi (**Dr. Cucu Nurhayati, M.Si**.)
6.	15.10 – 16.10	Kongres APSSI IV	• Pimpinan Konggres **Dr. Rahmat Muhamad, M.Si (UNHAS)** • Pembacaan tata tertib oleh pimpinan kongres • Laporan Pertanggung Jawaban • Pengesahan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)
7.	15.40 – 16.30	Sholat Ashar	Sembari acara berlangsung, peserta bisa melaksanakan sholat ashar bergantian

	SIDANG KOMISI		
8.	16.10 – 17.30	• Pembahasan AD/ART • Perencanaan Program Kerja APSSI • Lembaga Akreditasi Mandiri • Pembahasan tatib pemilihan ketua umum	
	SIDANG PLENO		
9.	17.30 – 18.15	Pembahasan & Pengesahan Hasil Sidang Komisi	
10.	18.15 – 19.30	**ISHOMA**	
11.	19.30 – 21.00	Pemilihan Ketua Umum APPSI Tahun 2022-2026	• Pembacaan tata tertib pemilihan ketua umum • Penentuan pimpinan sidang pemilihan ketua umum • Pemilihan ketua umum
12.	21.00 – 21.30	Penutup	• Sambutan Ketua Demisioner • Sambutan Ketua Terpilih • Ramah Tamah

ROUNDAWN ACARA KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI KE-IX

"Kontribusi APSSI dalam Proses Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN)"

Hotel Platinum Balikpapan, 2 Juni 2022

KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI IX KAMIS, 02 JUNI 2022				
No	**Pukul (WITA)**	**Kegiatan**	**Keterangan**	**Tempat**
1.	07.30 – 08.30	Registrasi Peserta		**Lt.C**
2.	08.30 – 08.50	Pembukaan Konferensi	• Tari Selamat Datang Khas Suku Dayak* • Pembukaan Oleh MC • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya **(Isti'adah)** • Pembacaan Doa **(Dr. Idham Irwansyah Idrus, M.Si.)**	**Ballroom Lt.C**
3	08.50 – 09.05	Pemutaran Video APSSI	· Pemutaran Video Teaser · Pemutaran Videotron	
4.	09.05 – 09.15	Kata Sambutan Ketua APSSI terpilih		
5.	09.15 – 09.30	Sambutan Plt.Bupati Penajam Paser Utara **(Ir.H.Hamdan)**		
6.	09.30 - 09.50	*Welcome Speech* sekaligus pembukaan Konferensi oleh Gubernur Kalimantan Timur	**Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si** (Gubernur Kalimantan Timur)	
7.	09.50 – 09.57	Penampilan Seni Tarian Daerah*		
8.	09.57 – 10.00	Penyerahan Acara ke Moderator **(Dr.Ida Ruwaida, M.Si)**		
9.	10.00 – 10.05	Moderator Melaksanakan Acara		
10.	10.05 – 10.25	Presentasi *Invited Speaker* 1 (*tapping*)	**Andi Widjajanto, S.Sos., M.Sc** (Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional RI)	

11.	10.25 – 10.50	Presentasi *Invited Speaker* 2	**Prof. Dr. Afrizal, M.A.** (Akademisi Universitas Andalas)	**Ballrom Lt.C**
12.	10.50 – 11.15	Presentasi *Invited Speaker 3*	**Prof. Dr. Bagong Suyanto. Drs., M.Si** (Akademisi Universitas Airlangga)	
13.	11.15 – 11.40	Presentasi *Invited Speaker 4*	**Drs. Martinus Nanang, M.A** (Akademisi Universitas Mulawarman)	
14.	11.40 – 12.05	Presentasi *Invited Speaker 5*	**Erika Siluq, SH., M.Kn** (Ketua Umum Gerdayak (Gerakan Pemuda Dayak)	
15.	12.05 – 12.40	Diskusi dan Tanya Jawab		
16.	12.40 – 13.30	**ISHOMA**		
17.	13.30 – 18.00	Presentasi *Paper (jadwal terlampir)*		**Lt.M & Lt.C**
18.	14.00 – 16.00	*Workshop* APSSI (jadwal terlampir)		**Ballroom Lt.C**
19.	16.00 – 17.00	*Press Conference*		
20.	18.00 – 19.00	**ISHOMA**		
21.	19.00 – 21.00	Penutupan Konferensi & Malam Nusantara		**Ballroom Lt.C**

Lampiran: Jadwal workshop APSSI

ROUNDAWN ACARA WORKSHOP APSSI

"Perumusan Kebijakan Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN)"

Hotel Platinum Balikpapan, 2 Juni 2022

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan	Tempat
1.	14.00 – 14.10	Registrasi Peserta		Lt.C
2.	14.10 – 14.15	Pembukaan	Moderator (**Luluk Dwi Kumalasari, M.Si)**	**Lt.C**
3.	14.15 – 14.30	Sambutan Pengantar Workshop	**Novri Susan, PhD**	
4.	14.30 – 14.45	Pemaparan Hasil Kajian	Tim Riset & Advokasi (**Dr. Tyas Retno Wulan, M.Si**.)	
5.	14.45 – 15.30	*Pembahasan Hasil Kajian : 1. Bapedda Provinsi Kalimantan Timur (**Prof.Dr. Ir. H. M. Aswin, MM)** "Design Sosial IKN" **2. Dr.M.Najib Azca. MA** "Kerentanan Konflik Sosial" 3. **Prof.Dr.Emy Susantu, MA**. "Gender dalam Pembangunan"		
6.	15.30 – 15.50	Sesi Diskusi	Moderator	

7.	**15.50 – 16.00**	**Penutup**	
8.	16.00 – 17.00	*Press Conference* 1. Ketua Panitia 2. Ketua Umum APSSI Terpilih 3. Bidang Riset & Advokasi	**Ruang Conference**

PANITIA PELAKSANA

KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI IX DAN KONGRES APSSI IV
ASOSIASI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI INDONESIA
Gedung F Lantai 3 Kampus FISIP Universitas Indonesia Depok (16424)

JADWAL PRESENTASI MAKALAH KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI IX

"Kontribusi APSSI dalam Proses Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN)"

Balikpapan, 02 Juni 2022

RUANG I
Pembangunan, Masyarakat, dan Negara Demokrasi

Moderator : **1. Dr. Moh.Parmudi (UIN Walisongo)**
: **2. Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. (Universitas Lampung)**
Notulen/Operator : **Marisa Elsera, S.Sos., M.Si.**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Dr. Moch.Parmudi (UIN Walisongo)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr.Heri Wahyudi,S.Sos.,M.Si	Pelaksanaan pemilihan umum serentak 2019 (pemilahan umum presiden dan anggota legislatif	13.30 -13.45
2	Dr. Rahmat Muhammad, M.Si	Kelompok miskin dalam demokrasi lokal di indonesia	13.45 - 14.00
3	Dr. Tutik Sulistyowati, MSi	Kebijakan pemberdayaan keluarga melalui program desmigratif dalam menunjang pembangunan masyarakat desa migran	14.00 - 14.15
4	Dr. Priyo Handoko, SS, SH, M.Hum	Perlindungan Hukum Terhadap Warga Lokal Atas Dampak Pembangunan Ibu Kota Negara (Ikn) Nusantara	14.15 - 14.30
5	Wahyu Budi Nugroho, S.Sos., M.A.	Penciptaan Ruang Sosial di Ibukota Negara Baru	14.30 - 14.45

6	Ismada Firdaus Mandala Putra	Urgensi penciptaan ruang publik untuk mewujudkan pembangunan yang demokratis dalam proyek relokasi ibu kota negara (ikn)	14.45 - 15.00
7	Dra. Purwaningsih, M.Si	Transformasi mata pencaharian rumah tangga di lokasi transmigrasi di desa makmur, kabupaten kutai timur	15.00-15.15
SESI II : Pukul 15.30 - 17.15			
Moderator : Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. (Universitas Lampung)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Prof. Dr. H Budi Suryadi, S.Sos, M.Si	Kecemburuan pembangunan ibukota negara di kalimantan	15.30 - 15.45
2	Fuji Riang Prastowo, S.Sos., M.Sc	Jejaring wacana pemindahan ibu kota negara: eksplorasi data youtube	15.45 – 16.00
3	Nanik Rahmawati, S.Sos.,M.Si	Masyarakat resiko dalam pengembangan kawasan industri pulau bintan	16.00 - 16.15
4	Dr. Erna Setijaningrum, S.I.P., M.Si.	Model street level bureaucrats: upaya menuju kampung tangguh di kelurahan sukoharjo, kota probolinggo	16.15 - 16.30
5	Marisa Elsera, S.Sos., M.Si.	Intervensi Masyarakat Suku Laut Oleh Tokoh Agama Di Kepulauan Riau	16.30 - 16.45
6	Achmad Zainal Arifin, M.Ag., M.A., Ph.D.	Revisiting ibn khaldun's concepts of badawa and hadara for an alternative model in developing a civilization at the new capital city of Indonesia	16.45 – 17.00
7	Indhar Wahyu Wira Harjo, S. Sos., M. A.	Olahraga skala kecil sebagai alternatif model pembangunan di ibukota nusantara	17.00 - 17.15

RUANG II
Pembangunan, Masyarakat, dan Negara Demokrasi

Moderator : **1. Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si. (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)**
: **2. Dr. Herlan Arkan (Universitas Tanjungpura)**

Notulen/Operator : **Ahmad R. Airlangga PH**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si. (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr.Achmad Hidir,M.Si	"Manfaat koperasi sawit rimba mutiara bagi masyarakat kampung buatan ii kecamatan koto gasib kabupaten siak"	13.30 -13.45
2	Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio.	Dilema pembangunan ibu kota negara (ikn) nusantara menurut perspektif sosiologi komunikasi	13.45 - 14.00
3	Prof. Dr. H. Jamaluddin Hos, M.Si.	Transformasi masyarakat dan masalah kepemimpinan	14.00 - 14.15
4	Dr.Achmad Hidir, M,Si	Revitalisasi dan capacity building posyandu dalam penanganan stunting di kota pekanbaru	14.15 - 14.30
5	Drs. T. Ilham Saladin, MSP	Praktek ekonomi hijau berbasis komunitas	14.30 - 14.45
6	Dr. Hajar G. Pramudyasmono, M.A.	Peran Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jar-PUK) dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Pendapatan	14.45-15.00

		Anggota : Studi Kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah	
7	Addin Kurnia Putri, M.A.	Narasi ibukota negara indonesia baru di twitter: dari isu kearifan lokal hingga isu anak muda	15.00 - 15.15
SESI II : Pukul 15.30 - 17.00			
Moderator : Dr. Herlan Arkan (Universitas Tanjungpura)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si.	Social network analysis: penyebaran informasi pembangunan ibu kota negara (ikn) di twitter	15.30 - 15.45
2	Alfan Biroli	Urgensi pembangunan ruang publik di ibu kota negara nusantara (studi pustaka tentang pentingnya ruang publik dalam tata kota ikn nusantara)	15.45 – 16.00
3	Victor Albadiu Ratib, S.H.	Rekayasa Sosial Melalui Peraturan Perundang-undangan Untuk Mencegah Konflik Dalam Pembangunan Ibu Kota Negara	16.00 – 16.15
4	Farid Pribadi S.Sos. M.Sosio.	Diskursus pemindahan ibukota di program acara aiman kompas TV	16.15 – 16.30
5	Dr. Harnina Ridwan, S.IP, M.Si	Mekanisme Dan Partisipasi Pemerintah Dalam Mewujudkan Manajemen Pembanguanan Daerah di Wilayah Sulawesi Tenggara	16.30 – 16.45
6	Dr. Yuyun Sunesti	Narasi ibukota negara indonesia baru di twitter: dari isu kearifan lokal hingga isu anak muda	16.45 – 17.00

RUANG III
Masalah Lingkungan, Daya Tahan Sosial Lokal dan Konflik

Moderator : **1. Dr.Ir.Royke R.Siahaan, M.Si. (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)**
: **2. Dr.Asnani (Universitas Lampung)**
Notulen/Operator : **Isti'adah**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Dr.Ir.Royke R.Siahaan, M.Si. (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Luluk Dwi Kumalasari, M.Si	Makna tradisi nggowo'i bagi masyarakat desa ngogri megaluh jombang	13.30 -13.45
2	Prof. Dr. H. Jamaluddin Hos, M.Si.	Taktik-taktik keberlangsungan nafkah keluarga nelayan miskin dalam merespon kondisi serba kekurangan: perspektif teori strukturasi	13.45 – 14.00
3	Dr. Asnani, M.A	Perspektif polisi dalam konflik pemilihan kepala desa di kabupaten mesuji	14.00 – 14.15
4	Dr. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si	Resiliensi sosial ekonomi komunitas petani di kawasan pertambangan nikel kecamatan morosi kabupaten konawe	14.15 – 14.30
5	Dr. Pardamean Daulay, S.Sos.,M.Si	Kontestasi kearifan lokal versus modernisasi dalam pengelolaan sumberdaya alam	14.30 – 14.45
6	Dr. Panji Suminar, MA	Menemukenali resiliensi masyarakat adat melalui metode ethnographic future research	14.45-15.00

7	Akmal Saputra, S.Sos I., M.A		15.00 – 15.15
SESI II : Pukul 15.30 - 17.00			
Moderator : Dr. Asnani (Universitas Lampung)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Isti'adah	Dinamika perubahan sosial pembangunan ikn di penajam paser utara dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan konflik sosial	15.30 – 15.45
2	Novel Adryan Purnomo, S.Sos	Strategi integrasi nasional berbasis pluralitas dan multikulturalisme dalam menjaga harmoni sosial di ibu kota negara nusantara	15.45 – 16.00
3	Dr. Sulyana Dadan, S.Sos, M.A	Penguatan ketahanan budaya masyarakat adat melalui pewarisan kearifan lokal integratif: studi pada komunitas bonokeling banyumas	16.00 – 16.15
4	Genta Mahardhika Rozalinna, S.Sos., M.A.	Big data dan sentimen analisis twitter dalam bingkai pemindahan ibu kota negara	16.15 – 16.30
5	Nurul Aini, M.Phil	Mobilitas dan politikal ekologi gentrifikasi di ibukota negara (ikn) nusantara	16.30 – 16.45
6	Dr. Joharotul Jamilah., M.Si	Kontestasi aktor dalam pengelolaan sumber daya ekologi pariwisata (studi kasus di tanjung lesung, banten)	16.45 – 17.00

RUANG IV
Masalah Lingkungan, Daya Tahan Sosial Lokal & Konflik

Moderator : **1. Abdus Sair, S. Sos, M. Sos (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)**
: **2. Dr. Muh.Iqbal Latief, M.Si (Universitas Hasanudin)**
Notulen/Operator : **Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Abdus Sair, S. Sos, M. Sos (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Ritha Safithri, M.Si	Akses perempuan sebagai mediator konflik antar desa di kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah	13.30 -13.45
2	Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si.	Pemanfaatan kelompok sosial dalam perlindungan anak (studi kasus kabupaten maros provinsi sulawesi selatan)	13.45 – 14.00
3	Dr. Sidik Rahman Usop, MS	Fleksibilitas kultural petani dalam pengembangan food estate berbasis korporasi di kalimantan tengah	14.00 – 14.15
4	Annissa Valentina, M.A. /Marisa Elsera, M.Si.	Membangun ketahanan sosial masyarakat “nusantara”	14.15 – 14.30
5	Dr. Sri Murlianti	Analisis wacana penggunaan air bekas lubang tambang untuk sumber air baku pdam kota bontang, alternatif solusi kebutuhan warga atau kah usaha menghindari kewajiban reklamasi	14.30 – 14.45
6	Hartini Amin, S. Sos., M. Si	Eksternal faktor penambangan pasir dan dampaknya	14.45 – 15.00
7	Riki Yulianda, S.Sos., M.Si	Resiliensi komunitas petani terhadap konflik sumber daya alam akibat perubahan lanskap ekologi di indonesia	15.00 -15.15

SESI II : Pukul 15.30 - 17.00			
Moderator : Dr. Muh.Iqbal Latief, M.Si (Universitas Hasanudin)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Anis Farida, S. Sos., S.H., M. Si	Implementasi Paradigma Green Constitution dalam Pembangunan Ibu Kota Negara Menuju Smart Forest City	15.30 – 15.45
2	Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.	Resiliensi masyarakat desa dalam meminimalisir resiko bencana alam	15.45 – 16.00
3	Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si	Model pengembagan usaha pariwisata berbasis lingkungan di nagari sungai pinang	16.00 – 16.15
4	Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si	Komunikasi dan adaptasi masyarakat di ibukota negara baru	16.15 – 16.30
5	Heni Nopianti, S.Sos., M.Si	Pengelolaan sumber daya pesisir laut yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi berbasis pengetahuan lokal	16.30 – 16.45
6	Dr. Argyo Demartoto, M.Si	Refleksivitas Risiko Pengembangan Ekowisata Berbasis Budaya Terkait Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Kalimantan Timur	16.45 – 17.00

RUANG V
Kerentanan Konflik Agraria
&
Masalah Lingkungan, Daya Tahan Sosial Lokal & Konflik

Moderator : **1. Setia Budhi, PhD (Universitas Lambung Mangkurat)**
: **2. Dr. Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd (Universitas Negeri Makasar)**

Notulen/Operator : **Kuni Qonitatazzakiyah**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Setia Budhi, PhD (Universitas Lambung Mangkurat)			
Kerentanan Konflik Agraria			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si	Transformasi Konflik Dalam Pembangunan Industri Pertambangan Di Aceh Barat	13.30 -13.45
2	Nur Wahyuni S.Sos	mediasi dalam dinamika konflik agraria antara korporasi dengan masyarakat studi di Segendis Bontang Lestari	13.45 – 14.00
3	Rakhmat Hidayat,PhD	Konflik agraria masyarakat adat dalam pemindahan ibu kota negara	14.00 – 14.15
4	Merrisa Octora	Analisis Dampak Sosial Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Lokal di Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah)	14.15 – 14.30
5	Dr. Umar Shoahudin M.Sosio	Pembangunan IKN, Konflik Agraria, dan Ruang Deliberasi Hukum	14.30 – 14.45
6	Dr. Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd	Gerakan sosial untuk transformasi agraria di indonesia	14.45 – 15.00

7	Dr. Hesti Asriwandari, M.Si	Potensi konflik dalam pengaturan kepemilikan tanah di kampar	15.00-15.15
SESI II Pukul 15.30 - 17.15			
Moderator : Dr. Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd (Universitas Negeri Makasar)			
Masalah Lingkungan, Daya Tahan Sosial Lokal & Konflik			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Prof Dr Suparman Abdullah, M.Si	Manajemen dan Resolusi Konflik Komunitas Nelayan di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Komunitas Nelayan Etnis Bugis dan Makassar)	15.30 - 15.45
2	Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I	Sinergitas multi stakeholder dalam reintegrasi sosial pasca konflik masyarakat sunni-syi'i sampang madura jawa timur	15.45 – 16.00
3	Herdiyanti, M.Si	Peran Modal Sosial dalam Memperkuat Jaringan Kelompok Tani Hutan (KTH) di Kampung Kapitan Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka	16.00 - 16.15
4	Setia Budhi, PhD	Privatisasi Atau Komunalisasi: Perbincangan Awal Keberadaan Hutan Adat Benuo Takadi IKN	16.15 - 16.30
5	Syahlan Mattiro	"Paser bekerai" wadah pemersatu masyarakat paser di tanah grogot kabupaten paser kalimantan timur	16.30 - 16.45
6	Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.	Model Efikasi Kolektif Masyarakat Palembang Pada Masa Pandemi Covid-19	16.45 – 17.00
7	Muhammad Sabiq, M.Si	Perubahan sosial masyarakat pedalaman (Studi Masyarakat Adat Kalimantan Timur pada Proses Pemindahan Ibu Kota Negara)	17.00-17.15

RUANG VI

Kapasitas Daya Saing Lokal dalam Aktivitas Perekonomian

Moderator **: 1. Dra. Nazrina Zuryani, MA, PhD (Universitas Udayana)**

: 2. Ichmi Yani Arinda Rohmah, S.Pd., M.Sosio (Universitas Nasional)

Notulen/Operator **: Mochamad Aan Sugiharto (Universitas Muhamadiyah Malang)**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Dra. Nazrina Zuryani, MA, PhD (Universitas Udayana)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Indah Ahdiah, S.Sos., M.Si	Resiliensi Warga Lokal Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan (Kasus Warga Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah)	13.30 -13.45
2	Dr. Nurhayati Darubekti, M. S	Perintisan dan Pengembangan Desa Surau Sebagai Desa Wisata untuk Peningkatan Kapasitas Daya Saing Lokal dalam Aktivitas Perekonomian	13.45 - 14.00
3	Ichmi Yani Arinda Rohmah, S.Pd., M.Sosio	Rekonstruksi masyarakat adat dalam pengembangan model smart city berbasis kearifan lokal untuk peningkatan ekonomi pada pembangunan ibu kota baru indonesia di kalimantan	14.00 - 14.15
4	Sulikah Asmorowati, S.Sos., M. Dev.S.T., Ph.D.	Peran Policy Entrepreneur dalam Pembangunan Ibu Kota Negara	14.15 - 14.30
5	Drs. Wahyu Pramono, MSi	Implementasi kebijakan penataan dan pemberdayaan terhadap pedagang kaki lima (pkl)	14.30 - 14.45
6	Dr. Arie Wahyu Prananta	Strategi model industrialisasi ekowisata berbasis sosial blockchain dengan pendekatan komunitas sadar pariwisata menggunakan "kedua telegram grup di penajam paser utara"	14.45 - 15.00

7	Alfan Biroli, S.Pd., M.Si	Strategi masyarakat lokal dalam meningkatkan aktivitas perekonomian di wisata ziarah syaikhona kholil bangkalan	15.00 – 15.15
SESI II : Pukul 15.30 - 17.15			
Moderator : Ichmi Yani Arinda Rohmah, S.Pd., M.Sosio (UNAS)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Arfriani Maifizar, SE., M.Si	Pembangunan sumber daya manusia masyarakat lokal terhadap daya saing aktivitas ekonomi di ibu kota baru	15.30 - 15.45
2	Dra. Nazrina Zuryani, MA, PhD	Keseimbangan Etno-Demografis Pada Pemindahan Ibu Kota Negara: Daya Saing Lokal Dalam Aktivitas Perekonomian	15.45 - 16.00
3	Dewi Puspita Rahayu, S.Sos.,M.A	Upaya pemerintah desa tanjung kenongo kecamatan pacet kabupaten mojokerto dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui potensi alam	16.00 - 16.15
4	Dr. Evelin J.R. Kawung, S.Sos, M.Si	Eksistensi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kawasan ikn sebagai penguat daya saing lokal	16.15 - 16.30
5	Dr. Sulistyaningsih, S.Sos,M.Si	Menilik potensi ekonomi lokal penyokong ibu kota negara nusantara	16.30 - 16.45
6	Dr. Ekna Satriyati, S.S., M.Hum	Optimalisasi potensi modal budaya nusantara sebagai industri kreatif pendorong daya saing ibukota baru indonesia	16.45 - 17.00
7	Dedy Ilham Perdana	Urgensi digitalisasi produk Pangan Lokal: Penguatan Ekonomi Lokal dalam menyongsong IKN pada masyarakat sub etnis Dayak Bakumpai di kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah	17.00 - 17.15

RUANG VII
Gender & Pembangunan Kawasan

Moderator : **1. Dr. Siti Nurbayani, M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)**
: **2. Dr. Tutik Sulistyowati, MSi (Universitas Muhamadiyah Malang)**

Notulen/Operator : **Vita Fajrin Jahriyah, S.H**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.15			
Moderator : Dr. Siti Nurbayani, M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Tyas Retno Wulan, M.Si	Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran di Malaysi	13.30 -13.45
2	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si	Anak berkonflik dengan hukum di sumatera selatan	13.45 - 14.00
3	Yelly Elanda, S.Sos.,M.A	Tantangan dan strategi pembangunan ikn (ibu kota negara) baru dalam perspektif gender	14.00 - 14.15
4	Dra. Sri Hilmi Pujihartati, M.Si.	Developing integrated network among stakeholders on implementing maternity waiting homes: a case in wonogiri, indonesia	14.15 - 14.30
5	Maihasni	Partisipasi perempuan pada program pengelolaan sampah : studi pada bank sampah unit kelok salayang	14.30 - 14.45
6	Varinia Pura Damaiyanti, S.Sos, M.Si, CIQnR	Menuju IKN: pengembangan pariwisata berperspektif keadilan bagi penyandang disabilitas	14.45 - 15.00

7	Dr. Hadriana Marhaeni Munthe, M.Si	Kerentanan hak anak perempuan mengakses pendidikan formal dalam keluarga miskin (pekka) kalak pakpak, indonesia	15.00-15.15
SESI II : Pukul 15.30 - 17.00			
Moderator : Dr. Tutik Sulistyowati, M.Si. (Universitas Muhamadiyah Malang)			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Anik Susanti, S.Pd., M.Si	Gender equality dalam pembangunan kawasan: belajar dari keberhasilan kepemimpinan perempuan di perdesaan	15.30 - 15.45
2	Vita Fajrin Jahriyah, S.H	Partisipasi perempuan dalam pembangunan IKN	15.45 - 16.00
3	Dr. Desintha Dwi Asriani, S. Sos, MA	Menilik (kembali) narasi perempuan dalam wacana nasionalisme di indonesia	16.00 - 16.15
4	Fina Itriyati, M.A., Ph.D	Membangun Kota Inklusif Gender: Studi Literatur Mengenai Pengalaman Perempuan Di Beberapa Kota Di Dunia	16.15 - 16.30
5	Dr.Syafruddin, M.S	Bias gender dan pemberdayaan pekerja perempuan pada distinasi wisata kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika lombok	16.30 – 16.45
6	Dr. Cucu Nurhayati, M.Si	Praktik sosial perempuan di industri pariwisata dieng kulon	16.45 -17.00

RUANG VIII
Pembangunan, Masyarakat, dan Negara Demokrasi;
Gender & Pembangunan Kawasan;

Moderator : **1. Dr. Ahmad Zuber, S.Sos., D.E.A (Universitas Sebelas Maret Surakarta)**
: **2. Dr. Sukapti, M.Hum (Universitas Mulawarman)**
Notulen/Operator : **Moh.Bagus, SH., MH.**

SESI I : Pukul 13.30 - 15.00			
Moderator : Ahmad Zuber (Universitas Sebelas Maret Surakarta)			
Pembangunan, Masyarakat, dan Negara Demokrasi			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Sukapti, M.Hum	Pembangunan ibu kota nusantara: akankah mengeksklusi masyarakat lokal (lagi)?	13.30 -13.45
2	Dr.Abdul Malik Iskandar, S.Ag, M.Si	*Building public awareness in democracy*	13.45 - 14.00
3	Citra asmara Indra, MA.	Keberdayaan Masyarakat Nelayan Miskin Dalam Mengakses Sistem Sumber Di Kelurahan Ketapang, Kecamatan Pangkalbalam, Kota Pangkalpinang	14.00 - 14.15
4	Diyas widiyarti	Analisis Penurunan Indeks Demokrasi Provinsi Bengkulu 2018	14.15 - 14.30
5	Lidya Kandowangko, M.A	Minum kopi di ikn: kedai kopi sebagai ruang ketiga merawat kebhinekaan di ikn	14.30 - 14.45
6	Ucca Arawindha, S.Sos., MA	Kajian kota inklusif sebagai rekomendasi pembangunan	14.45 - 15.00

SESI II : Pukul 15.15 - 17.00			
Moderator : Dr. Sukapti, M.Hum. (Universitas Mulawarman)			
Gender & Pembangunan Kawasan			
No	**Nama**	**Judul Makalah**	**Waktu**
1	Dr. Masrizal, S.Sos.I., M.A	Dampak Pandemi Covid 19 terhadap konsep komunitas Balee Inong di Banda Aceh	15.15 - 15.30
2	Dr. Tuti Budirahayu, Dra., M.Si.	Kerentanan perempuan dari keluarga miskin dalam menghadapi bencana sosial akibat pandemi covid-19	15.30 – 15.45
3	Dr. Ikhlasiah Dalimonthe, M.Si	Strategi Pembangunan kawasan berbasis gender (Studi Kasus Praktek Perdagangan Perempuan yang Dilacurkan di Kawasan Gunung Antang, Jatinegara, Jakarta Timur)	15.45 - 16.00
4	Dr. Harmona Daulay, M.Si	Model Pembangunan IKN Berdasarkan Perspektif PUG dalam Mencegah Diskriminasi dan Ketidakadilan bagi Perempuan"	16.00- 16.15
5	Nona Carolina	Healthy city: pembangunan kawasan ibu kota negara (ikn) nusantara menuju indonesia sehat	16.15 - 16.30
6	Dr. Shirley Y.V.I Goni, S.Sos, M.Si	Ruang bagi perempuan asn sebagai ibu di ikn: pendekatan sosial berperspektif gender terhadap pemindahan ikn	16.30 – 16.45

Catatan :

1. Setiap Peserta diminta untuk menyampaikan file ppt materi presentasi sebelum sesi presentasi dimulai kepada Notulen/Operator masing-masing Ruangan;
2. Setiap Peserta diberikan waktu selama 15 menit yang sudah mencakup sesi presentasi dan diskusi/tanya jawab;
3. Ruang Presentasi berada pada Lt.M dan Lt.C Hotel Platinum dengan rincian sebagai berikut:
   a. Ruang I s.d Ruang VI : berada pada Lt.M Hotel
   b. Ruang VII & Ruang VIII : berada pada Lt.C Hotel

KONTESTASI KEARIFAN LOKAL VERSUS MODERNISASI DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM

Pardamaian Daulay[1], Momy A. Hunowu[2]
[1]*Universitas Terbuka Indonesia*
pardameandaulay@ecampus.ut.ac.id
[2]*IAIN Sultan Amai Gorontalo*
momyhunowu@gmail.com

ABSTRAK

Kearifan tradisional dalam pengelolaan lingkungan dewasa ini tengah mengalami ancaman dengan masuknya modernisasi. Penganut kearifan lokal, kalangan tua berkontestasi dengan kalangan muda yang menganut pengetahuan modern. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana terjadinya kontestasi kalangan tua dengan kalangan muda dalam pengelolaan lingkungan. Masing-masing pihak yang berkontestasi sebagai representasi kearifan lokal dan pengetahuan modern. Kedua pihak memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Secara ekonomi, penganut kearifan lokal tidak dapat melipatgandakan nilai ekonomi tetapi lingkungan hidup terjaga dan lestari, sementara kaum muda penganut pengetahuan modern mampu melipatgandakan nilai ekonomi dengan konsekuensi kerusakan lingkungan hidup yang semakin meluas dan masif. Sekiranya kontestasi yang terjadi di anatara dua kalangan tersebut meluas, dikhawatirkan dapat mengancam keberlanjutan proses pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Perlu mempertimbangkan pelibatan masyarakat lokal beserta kearifan tradisional yang dimilikinya dalam upaya pemindahan IKN.

Kata Kunci: Kontestasi Pengetahuan; Kearifan Tradisional; Modernisasi; Kerusakan Lingkungan; IKN.

1. PENDAHULUAN

Tulisan ini mengemukakan tentang persoalan kontestasi kearifan lokal versus modernisasi, atau kontestasi masyarakat tradisional dengan masyarakat modern. Persoalan itu penting diangkat kembali karena studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kontestasi kearifan lokal versus modernisasi tidak selamanya membawa hasil yang baik, bahkan tidak jarang masyarakat lokal terdegradasi dan termarginalkan. Patut diwaspadai kontestasi yang sama akan terulang dalam proses pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Oleh karena itu, diakhir tulisan ini akan menawarkan solusi-solusi untuk menghindari terjadinya kontestasi dalam pengelolaan IKN, terutama dengan melirik keterlibatan pemuda.

Dalam setiap kehidupan masyarakat selalu ada dua kelompok yang saling berhadap-hadapan sebagai refleksi adanya kekuasaan. Menurut Dahrendroft, setiap kelompok memiliki kepentingan nyata yang berkontestasi secara substansial dan langsung (Tualeka 2017). Kontestasi ini dapat terjadi dalam situasi dimana kelompok yang berkuasa mempertahankan status quo dengan cara memberi instruksi kepada golongan yang dikuasai sambil golongan ini berupaya melakukan perubahan-perubahan. Perbedaan kepentingan menciptakan kelompok konflik potensial dan kelompok konflik aktual yang berhadap-hadapan karena memiliki kepentingan yang antagonistik (Usboko 2016). Menurut Dahrendorf, tidak ada masyarakat yang tidak berkonflik dan tidak berkonsensus. Sebab konflik dan konsensus merupakan syarat terjadinya suatu masyarakat (Johnson 1994). Perspektif ini penulis digunakan untuk memotret konflik dan konsensus dalam bentuk kontestasi yang terjadi di kalangan aktor dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda.

Beberapa tulisan hasil penelusuran penulis terkait dengan kontestasi kearifan lokal dengan modernisasi terjadi pada semua wilayah; *Pertama*, studi tentang anatomi konflik antara korporasi dan komunitas lokal pada industri geotermal (Prayogo 2010). Studi ini menggambarkan relasi antara korporasi dengan komunitas lokal pada industri tambang, minyak, dan gas yang mengalami banyak perubahan. Gejala utama yang mengemuka dalam perubahan ini adalah sering munculnya konflik vertikal, diperkirakan hampir seluruh korporasi besar tambang dan migas menghadapi masalah dengan komunitas lokal. Studi Zainuddin et al. (2010) menemukan bahwa masyarakat lokal selalu dianggap tidak ada pada bentang wilayah kekayaan sumberdaya alam, seakan-akan bentang wilayah tersebut tak berpenghuni dan tidak dikuasai oleh siapapun. Karena itu apabila masyarakat lokal muncul di lokasi itu, mereka selalu diperlakukan tanpa memperdulikan konteks budaya atau ekologi sebagai kelompok perusak yang harus

disingkirkan demi melindungi kekayaan dan sumber-sumber alam yang akan dikelola. Pandangan ini menyangkal hak-hak kepemilikan berbasis masyarakat tetapi juga menutup peluang penggalian manfaat dan nilai alternatif kekayaan dan sumber-sumber alam. Penetrasi perusahaan ke wilayah hutan lindung terus berlanjut. Sebagaimana diberitakan koran Tempo; (2013).Tambang emas di daerah Banyuwangi diduga masuk area terlarang (TEMPO.CO). Fenomena perebutan hutan memaparkan tajuk sosial yang berlapis-lapis dan rumit, di mana akses dan kontrol atas hutan diperebutkan oleh beragam aktor dengan beragam kepentingan, cara, dan tujuan yang saling berkaitan, berbenturan dan berkelindan (Simaepa 2012). Pengelolaan hutan negara yang sentralistik selama ratusan tahun terbukti telah menyisakan berbagai persoalan; kemiskinan, konflik dan degradasi sumberdaya hutan yang luar biasa. Akar dari permasalahan ini adalah gagalnya sistem tata kuasa dan tata kelola hutan yang dibangun oleh negara.Jika ini terus berlanjut, akan mengganggu agenda-agenda besar yang sudah dicanangkan.

Kedua, kontestasi aktor dalam pengelolaan sumber daya pesisir (Royandi and Keiya 2019). Studi ini menyimpulkan bahwa masyarakat nelayan kecil dilihat sebagai masyarakat yang berada pada lapisan bawah karena minim kekuatan. Oleh karena itu, nelayan kecil tidak dapat berbuat apa-apa ketika wilayah laut mereka dirubah untuk kepentingan orang-orang besar dan didukung oleh kekuasaan negara. Akibatnya tentu jelas, nelayan kecil kehilangan mata pencaharian mereka, kehilangan akses ke laut, dan kerugian-kerugian lainya yang bersangkutan dengan akses sumber daya.

Ketiga, kontestasi pengetahuan di bidang pertanian. Studi yang dilakukan Nurdiah Husnah (2015) tentang kontestasi pengetahuan berbasis pengalaman dan berbasis ilmiah menemukan bahwa pengetahuan budidaya tanaman berbasis pengalaman berakar pada budaya dan pengamatan empiris dengan panca Indera dan terbentuk berdasarkan respon terhadap fenomena alam. Sementara pengetahuan berbasis ilmiah pada budidaya tanaman terbentuk berdasarkan respon terhadap preferensi pengguna. Sementara itu studi yang dilakukan Taufik Hidayat, dkk (2010) tentang kontestasi sains dengan pengetahuan lokal petani dalam pengelolaan lahan rawa pasang surut menemukan bahwa perkembangan pertanian modern di lahan rawa pasang surut tidak terlepas dari proses hegemoni melalui institusi pemerintah. Proses kontestasi di lahan rawa pasang surut menghasilkan bentuk koeksistensi, dominasi, serta hibridisasi antara sains dengan pengetahuan lokal petani. Hibridisasi antara sains dan pengetahuan lokal menunjukkan bahwa kedua entitas pengetahuan ini dapat saling mengisi kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki (Hidayat et al. 2010). Hibridisasi pengetahuan tradisional dan modern terjadi pada pertanian jagung (Hunowu et al. 2021); (Hunowu, Lampe, and Idrus 2022).



Gambar 1. Kontestasi Kearifan Lokal VS Modernisasi
Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam

Berdasarkan studi terdahulu tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kontestasi pengetahuan dalam pengelolaan sumberdaya alam masih terus berlanjut di semua sektor. Namun, beberapa tulisan terdahulu tersebut belum secara spesifik mengulas tentang kontestasi pengetahuan antara aktor tua dan muda dalam pengelolaan sumber daya alam. Kontestasi antara aktor tua dan muda dalam pelestarian suymberdaya alam belakangan ini juga kerap terjadi. Hal yang sama sangat dimungkinkan akan terjadinya kontestasi antara aktor tua dan muda dalam rangka pemindahan IKN terkait dengan pelestarian sumberdaya alam yang dimiliki komunitas lokal. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kontestasi pengetahuan tradisional dengan pengetahuan modern yang melibatkan aktor tua dan muda dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dikuasai negara. Aspek apa saja yang menjadi titik genting antara kaum muda dan kaum tua sebagai representasi pengatahuan modern dan kearifan lokal.

2. METODE

Tulisan ini dirancang berdasarkan data-data sekunder, terutama bersumber dari hasil studi terdahulu. Pengambilan data sekunder berasal dari studi-studi terdahulu terutama pada lokus taman nasional yang dikelola negara dan menunjukkan adanya kontestasi dalam pengelolaan sumberdaya alam tersebut (Hunowu 2004). Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Data sekunder diklasifikasi secara tematis untuk menggambarkan adanya kontestasi pengetahuan lokal dengan modernisasi. Klasifikasi data dilakukan selain atas dasar tema juga dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tercakup. Data dianalisis melalui tiga tahapan: restatement data, deskripsi data, dan interpretasi data. Restatement dilakukan dengan mengacu pada kutipan-kutipan data sekunder. Deskripsi data dilakukan untuk menunjukkan pola atau kecenderungan data menyangkut tipologi kontestasi kearifan lokal dan pengetahuan modern. Proses interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks yang melatarbelakangi kedua pihak yang menjadi alasan terjadinya kontestasi. Ketiga tahapan analisis tersebut menjadi dasar penarikan kesimpulan (inferensi). Data yang bersumber dari studi yang berbeda menjadi pembanding yang saling menguatkan data yang ada.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Terdapat 3 aspek yang menjadi titik genting antara kaum muda dan kaum tua sebagai representasi pengatahuan modern dan kearifan lokal. Ketiga aspek ini akan diulas sebagai berikut:

3.1. Ketegangan Kaum Muda dan Tua Bermula

Masyarakat yang mendiami pinggiran hutan memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam. Kearifan lokal itu sudah berjalan dengan baik sebelum negara mengklaim wilayah hutan mereka sebagai taman nasional. Hukum adat yang dianut masyarakatnya masih sangat kuat. Terdapat sangsi yang diberikan oleh lembaga adat kepada mereka yang memperlakukan alam semena-mena. Para pemuda mulai merantau ke kota untuk mengenyam pendidikan. Beberapa tahun kemudian mereka pulang dengan menyandang gelar sarjana. Jumlah mereka mulai bertambah, dan membentuk satu entitas baru, sebagai kaum terdidik. Persentuhan mereka dengan modernisasi di kota telah merubah cara pandang terhadap pengelolaan sumberdaya alam. Dalam beberapa hal, kaum muda mulai berbeda dengan kaum tua. Apalagi ketika beberapa pemuda bergabung dalam lembaga swadaya masyarakat, dipertegas dengan kehadiran negara yang mendukung cara pandang kaum muda. Dari sinilah muncul ketegangan antara kaum muda dengan kaum tua yang merepresentasi pengetahuan modern dan kearifan lokal.

3.2. Cara pandang dalam Revitalisasi Hukum Adat

Inti dari kontestasi kaum muda dan tua sebagai representasi pengetahuan modern dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam adalah pada cara pandang keduanya terhadap revitalisasi kearifan lokal. Kaum tua memandang bahwa untuk menjaga kelestarian alam, tiada jalan lain selain kembali menerapkan aturan adat yang pada masa lalu telah berhasil menjaga harmoni dengan alam secara berkelanjutan.

Sementara kaum muda berpandangan bahwa hukum adat pada masa lalu sudah tidak bisa diterapkan secara persis dengan kondisi masyarakat yang sudah berubah. Atas dasar ini, kaum muda berpandangan bahwa terdapat beberapa aspek yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

3.3. Kaum Muda dianggap Merebut Posisi Kaum Tua

Selain aspek material hukum adat, aspek lain yang menciptakan kontestasi kaum tua dan muda adalah nuansa politik kekuasaan. Kaum muda dianggap oleh kaum tua belum pantas melakukan revitalisasi hukum adat. Urusan hukum adat adalah wewenang kaum tua. Jika dicermati, aspek ini lebih bernuansa politis. Posisi kaum tua merasa direbut/digeser oleh kaum muda dalam pengelolaan sumberdaya alam. Kekuatan kaum muda yang mendapat dukungan negara tentu saja memenangkan kontestasi ini. Meskipun demikian, kaum muda tetap respek kepada kaum tua sebagai sesepuh adat yang telah menjaga kelestarian alam sekian lamanya. Kondisi ini melahirkan kompromi yang berakhir pada hibridasi pengetahuan.

3.4 Mengedepankan Potensi Kaum Muda dalam Pembangunan IKN

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2019 presiden Joko Widodo telah mengumumkan pemindahan IKN ke sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini tentunya menjadi kabar gembira bagi kita semua khususnya bagi masyarakat Kutai Kartanegara. Namun, seiring dengan berpindahnya Ibu Kota Ke Kalimantan Timur, ke depan akan banyak tantangan yang dihadapi, sebut saja dalam waktu dekat akan hadir 2 – 3 juta orang atau bahkan lebih yang akan bermigrasi ke Kalimantan Timur. Mulai dari orang yang memiliki *skill* hingga yang non skill pun akan pindah ke Ibu Kota Negara, ibarat layaknya mata air di mana ada mata air pasti semua orang akan menuju dan mendatangi, itulah Ibu Kota Negara. Hal ini, tentu menjadi tantangan bagi masyarakat asli Kaltim maupun Kutai Kartanegara apakah kemudian sudah siap menyambut IKN dan bersaing dengan jutaan orang yang akan bermigrasi ke Kutai Kartanegara?

Belajar dari hasil studi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pemuda memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumberdaya alam. Untuk menghindari terjadinya kontestasi, terutama dalam pembangunan IKN baru, seharusnya dapat disambut dengan mengedepankan peran pemuda sebagai garda terdepan. Sebagai pionir, kaum muda memiliki banyak potensi untuk mendukung dan mensukseskan hadirnya ibu kota yang beriringan dengan kesejahteraan masyarakat lokal. Data BPS 2021 menunjukkan bahwa sekitar 68,89% dari penduduk Kaltim atau 2,62 juta jiwa merupakan kelompok usia produktif. Kondisi ini, menjadi potensi besar yang perlu dioptimalkan dalam membangun IKN baru ke depan.

Namun, potensi jumlah SDM produktif akan menjadi masalah baru apabila tidak dikelola dengan baik. Jika pemuda tidak mempersiapkan diri mulai dari sekarang, dikhawatirkan ketika IKN sudah siap kemudian mereka tidak bisa bersaing dengan pendatang yang mungkin skillnya lebih diatas. Ironisnya pemuda Kutai Kartanegara *Shock Culture* ketika Ibu Kota Negara Baru nanti sudah berjalan. Hal ini akan mengulang pertarungan dan konflik antar pendatang baru vs masyarakat lokal seperti yang dijelaskan dalam studi-studi terdahulu.

Oleh karena itu, mulai dari sekarang pemerintah harus mengedepankan potensi pemuda dalam Pembangunan IKN. Kapasitas dan kapabilitas pemuda harus terus ditingkatkan, tidak hanya kemampuan akademis di sekolah maupun di kampus namun juga kemampuan non akademis semisal kemampuan Bahasa Inggris, Komputer dan lain sebagainya yang tidak kita dapatkan secara maksimal di bangku pendidikan. Bekerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada khususnya pemerintah daerah Kutai Kartanegara untuk sama – sama merumuskan skema dan *grand desain* dalam penyiapan Sumber Daya Manusia yang unggul dalam menyiapkan pemuda dan masyarakat Kutai Kartanegara dalam menyambut pemindahan Ibu Kota Negara yang baru.

4. KESIMPULAN

Meluruhnya kearifan lokal di medan kontestasi selain karena dianggap tidak mendukung peningkatan ekonomi masyarakat juga disebabkan oleh dominasi modernisasi yang digalakkan pemerintah dengan target peningkatan ekonomi nasional. Pada beberapa aspek, kearifan lokal kembali diperhatikan ketika modernisasi justru melahirkan masalah baru, terutama kerusakan lingkungan. Kondisi ini harus dipertahankan agar tidak berdampak pada pemindahan IKN. Untuk menghindari terjadinya kontestasi dalam pengelolaan IKN, perlu melibatkan dan melirik keterlibatan pemuda.

SITASI DAN REFERENSI

Hidayat, Taufik, Nurmala K. Pandjaitan, Arya H. Dharmawan, and Felix Sitorus. 2010. "Kontestasi Sains Dengan Pengetahuan Lokal Petani Dalam Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut." *Sodality* 4(1):181202.

Hunowu, Momy A. 2004. "Forest Resource Management : Battlefield of Local Knowledges Among Local Leaders." Institut Pertanian Bogor.

Hunowu, Momy A., Munsi Lampe, and Nurul Ilmi Idrus. 2022. "From Sacred To Profane : Efforts To Control The Corn Pests In Gorontalo , Indonesia." *Journal of Sustainability Science and Management* 17(5):117–32. doi: 10.46754/jssm.2022.05.009.

Hunowu, Momy A., Yowan Tamu, Muhammad Obie, and Hatim Badu Pakuna. 2021. "Modernization and Shifting Practices of Local Wisdom on Corn Farming in Gorontalo Province Modernisasi Dan Pergeseran Praktik Kearifan Lokal Pada Pertanian Jagung Di Provinsi Gorontalo." *Jurnal Sodality* 09(02):1–15. doi: 10.22500/9202134694.

Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Prayogo, Dody. 2010. "Anatomi Konflik Antara Korporasi Dan Komunitas Lokal Pada Industri Geotermal Di Jawa Barat." *Makara, Sosial Humaniora* 14(1):25–34.

Royandi, Eva, and Ricardus Keiya. 2019. "Kontestasi Aktor Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Di Wilayah Pembangunan Reklamasi Teluk Jakarta." *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial* 2(1):77–98. doi: 10.15575/jt.v2i1.3619.

Simaepa, Darmanto. 2012. *Berebut Hutan Siberut: Orang Mentawai, Kekuasaan, Dan Politik Ekologi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia; Unesco.

Tualeka, M. Wahid Nur. 2017. "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern." *Al-Hikmah* 3(1):32–48. doi: 10.30651/ah.v3i1.409.

Usboko, Ignasius. 2016. "Role Players Analysis Dalam Konflik Pengelolaan Sumber Daya Alam." *Jurnal Politika* 7(1):1–21.

Zainuddin, Sulthan, Endriatmo Soetarto, Soeryo Adiwibowo, and Nurmala K. Panjaitan. 2010. "Kontestasi Kekuasaan Dalam Pengelolaan SDA." *Jurnal Academica Fisip Untad* 2(02):455–68. doi: http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2308/1496.

SERTIFIKAT

No. 341/Panpel-KNSIX/2022

Diberikan kepada:

Dr. Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si

Atas partisipasinya sebagai **PRESENTER**

Pada Kegiatan Konferensi Nasional Sosiologi IX dengan tema
"Pendekatan Sosial Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN)"
yang diselenggarakan oleh Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI)

Balikpapan, 02 Juni 2022

Dr. Anis Farida, S.Sos., SH., M.Si
Ketua Adhoc

Dr. Harmona Daulay, M.Si
Sekretaris Adhoc

Mengetahui,

Dr. Ida Ruwaida, S.Sos., M.Si
Ketua Umum APSSI